

**RETORIKA DAKWAH USTADZ HENDRI ALI M. P. DALAM
PENINGKATAN PENGAMALAN KEAGAMAAN PADA
PENGAJIAN IBU AISYIYAH DI DESA SIMATORKIS
KAMPUNG BARU KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

**Oleh:
YENI SELVIA PARDOSI
NIM: 2130100003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**RETORIKA DAKWAH USTADZ HENDRI ALI M. P. DALAM
PENINGKATAN PENGAMALAN KEAGAMAAN PADA
PENGAJIAN IBU AISYIYAH DI DESA SIMATORKIS
KAMPUNG BARU KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

YENI SELVIA PARDOSI

NIM: 2130100003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**RETORIKA DAKWAH USTADZ HENDRI ALI M. P. DALAM
PENINGKATAN PENGAMALAN KEAGAMAAN PADA
PENGGAJIAN IBU-IBU AISYIAH DI DESA SIMATORKIS
KAMPUNG BARU KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

YENI SELVIA PARDOSI

NIM: 2130100003

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
Nip. 196511021991031001

Pembimbing II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A
Nip. 198404032015031004

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n Yeni Selvia Pardosi
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2025
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yeni Selvia Pardosi** yang berjudul : **“Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
Nip. 196511021991031001

Pembimbing II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A
Nip. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yeni Selvia Pardosi
NIM : 2130100003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **“Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat”,**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2025
Pembuat Pernyataan,



Yeni Selvia Pardosi
NIM. 2130100003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Yeni Selvia Pardosi
NIM	: 2130100003
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 2025

Saya yang menyatakan,



Yeni Selvia Pardosi
NIM. 2130100003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Selvia Pardosi
Tempat / Tgl Lahir : Simatorkis, 16 Oktober 2004
NIM : 2130100003
Fakultas / Prodi : FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan,

2025



Yeni Selvia Pardosi
NIM. 2130100003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

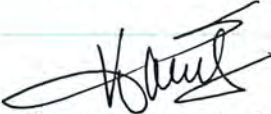
Nama : Yeni Selvia Pardosi
NIM : 2130100003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean
Dalam Peningkatan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu
Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan
Angkola Barat

Ketua

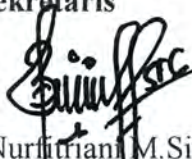

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Anggota

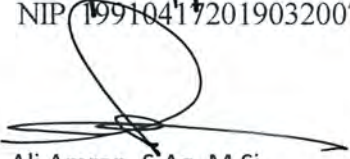

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004


Drs. Kamaluddin M.Ag.
NIP. 1965110219911031001

Sekretaris


Nurfitriani M.Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007


Nurfitriani M.Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007


Ali Amran, S.Ag, M.Si.
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 9:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.43
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

PENGESAHAN

Nomor : 949 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2025

**ama
IM
ak/Prodi
dul Skripsi**

**: Yeni Selvia Pardosi
: 2130100003
: Komunikasi Penyiaran Islam
: Retotika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean
Dalam Peningkatan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu
Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan
Angkola Barat**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

**Padangsidimpuan, 15 Juni 2025
an.Dekan
PLH. Dekan**


**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004**

Abstrak

Nama : Yeni Selvia Pardosi

Nim : 2130100003

**Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean
Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada
Pengajian Ibu- Ibu Aisyiah Di Desa Simatorkis Kampung
Baru Kecamatan Angkola Barat**

Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean, Merupakan seorang da'I yang cukup dikenal dikalangan majlis taklim ibu-ibu aisyiah dan bahkan beliau terbilang sukses dalam menyampaikan dakwahnya dalam mempengaruhi pendengar. Latar belakang pendidikan, proses menjadi da'I, berbeda dengan da'I lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika dakwah ustadz Endri dalam meningkatkan pengalaman keagamaan (shalat, puasa, dan zakat) pada pengajian ibu-ibu aisyiah di Desa Simatorkis Kampung Baru. Dalam konteks ini, retorika dakwah dianggap sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan agama serta motivasi perubahan perilaku keagamaan ibu-ibu aisyiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Endri menggunakan berbagai Bahasa yang mudah dipahami, selain itu cara penyampaian yang interaktif dan penuh empati membuat para jamaah merasa terlibat secara emosional, sehingga dapat meningkatkan pengamalan ibadah mereka. Penggunaan retorika yang efektif ini tidak hanya memperkuat pengamalan ibadah, tetapi juga mendorong ibu-ibu aisyiah untuk mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengamalan keagamaan ibu-ibu aisyiah.

Kata Kunci: *Retorika dakwah, pengamalan, peningkatan keagamaan*

Abstract

Name : Yeni Selvia Pardosi

Student ID : 2130100003

Title Thesis : Rhetoric Da'wah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean in the Improvement Practice Religious Studies at the Aisyiah Mothers' Study Group in Simatorkis Village, Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat

Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean, is a a sufficient da'I known among the religious study groups moms aisyiah and even he arguably success in convey his preaching in influence listener. Background education, the process of becoming da'I, different with another preacher. Study This aiming For analyze rhetoric preaching Ustadz Endri in increase experience religious (prayer, pusa, and zakat) during recitation moms aisyiah in the village Simatorkis Kampung Baru. In the context of this, rhetoric preaching considered as effective tool in convey religious messages and motivation change behavior religious moms aisyiyah. Research This is study field of nature qualitative and descriptive data collection . Data were collected through observation, interview in-depth and documentation. Research result This show that Ustadz Endri uses various easy languages understood, besides That method interactive and full delivery empathy make the congregation feel involved in a way emotional, so that can increase their practice of worship. Use effective rhetoric This No only strengthen practice of worship, but also encouraging moms aisyiah For practice values Islam in life everyday. In overall. research This show that rhetoric preaching own role important in increase quality practice religious moms aisyiyah

Keywords: *Rhetoric preaching, practice, improvement religious*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi. Dengan ini, penulis dapat menyelesaikannya dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri jika, tugas ini terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dengan judul skripsi **Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Meningkatkan Keagamaan pada pengajian Ibu-Ibu Aisyiah di Desa Simatorkis Kampung Baru**, pembuatan tugas skripsi ini bukanlah hal yang mudah.

Penulis juga sadar bahwa masih banyak hambatan yang dialami penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Erwadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Nur Fitriani M. Siregar, S.Sos.I.M.Kom.I
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr.Kamaluddin,M.Ag., selaku dan Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akdemik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Mukti Ali, S. Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs. Mursalin Harahap, yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulisan skripsi ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih juga yang sebanyak-banyaknya untuk keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan yang penuh kepada saya, *I Love Family Who Have Given Me Full Support* dan orang tua yang luar biasa kepada Ayah Ramadan Pardosi, dan Ibu Mas Delila Pane, serta abg, kaka, dan adik tersayang, Dirman (Abang), Asril (Abang), Ridwan (Abang), Jelita (kaka), Fitri (Adik), Rudi (Adik), yang selalu menjadi pilar kekuatan dalam hidup penulis. Doa, cinta, dan pengorbanan tanpa batas yang telah di berikan selama ini menjadi sumber inspirasi terbesar mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, dan semoga penulis bisa menjadi panutan untuk adik-adiknya.
10. Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Sahabat saya, Iqrimah Sihombing, Diana Puspita, Yenni Puspita Sari, Yanida Marbun, Rida

Arikita, S.Sos yang selalu memberikan dukungan, doa, dan tanpa batas di setiap langkah penulis. Kehadiran yang menjadi sumber semangat yang tak temilai menemani penulis melewati setiap tantangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas pengertian, kesabaran, dan kehangatan yang selalu menguatkan penulis.

11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Nim 21 sebagai tempat saling berbagi pengetahuan dan bertukar pikiran penulis ucapkan terimakasih banyak telah berbagi pengalaman masing-masing dan berjuang bersama demi tujuan akhir yang bahagia.

Padangsidempuan, 2025
Penulis

Yeni Selvia Pardosi
2130100003

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	Halaman
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
1. Teori Retorika.....	11
a. Pengertian Retorika Dakwah	15
b. Fungsi dan Tujuan Retorika Dakwah	17
c. Jenis-jenis Retorika Dakwah	18
d. Unsur-Unsur Retorika Dakwah	19
e. Metode Dakwah.....	20
f. Teknik Retorika.....	22
g. Peningkatan Pengamalan Keagamaan	25
2. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	36
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisi Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A. Temuan Umum	41
B. Temuan Khusus	51
C. Pembahasan Hasil Penelirian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	72
C. Saran	72
Daftar Pustaka	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu.....	29
Jumlah Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika dalam melakukan dakwah mencakup ceramah, khutbah, dan pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang sering dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Agar ceramah atau khutbah dapat berlangsung dengan baik, memikat atau menyentuh hati para jamaah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting. Dengan demikian, disamping penguasaan konsep islam dan pengamalannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi antara sang mubaligh atau khatib khatib dengan jamaah yang menjadi objek dakwah.¹

Dakwah merupakan usaha dari para ulama dan individu yang memiliki pengetahuan tentang agama islam untuk memberikan mereka pengajaran kepada masyarakat mengenai hal-hal yang membuka kesadaran mengenai masalah agama dan dunia, sesuai dengan kapasitas mereka. Berdakwah adalah perjuangan seumur hidup untuk membangun dan menjaga hukum- hukum Ilahi selama seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran islam menjadi dasar jiwa dan warna dari sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.²

Di Indonesia keberadaan ilmu dakwah tidak terlepas dari dunia ilmu pendidikan yang mencetak pendakwah seperti madrasah, pesantren dan

¹ Ard May, *Retorika Dakwah*, (Gupedia The First On-Publisher In Indonesia, 2022), Hlm.

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), Hlm. 3-5

perguruan tinggi. Semua lembaga pendidikan ini berperan dalam mengembangkan konsep dan strategi dakwah, kemudian mengajarkan kepada peserta didik. Sejak islam pertama kali masuk di wilayah Nusantara, para ulama dan sultan telah upaya memikirkan upaya menyebarkan islam secara efektif.³

Orang yang menyeru atau yang berdakwah disebut dengan da'i atau da'iyah. Seorang da'i menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. Sesuai garis akidah, syariat, dan akhlak islam sehingga dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁴ Sebagai seorang yang memiliki kedudukan yang sangat penting didalam kelompok masyarakat, da'i harus mampu menjalin komunikasi yang harmonis antara dirinya dengan kalangan masyarakat. Da'i harus menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang tokoh pemuka agama, dan harus mampu menyesuaikan tutur kata dalam berbicara, serta harus mengerti latar belakang dan kondisi mad'u yang sedang dihadapi.

Retorika dakwah menjadi sebuah cara yang penting untuk dimiliki oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Setiap orang memiliki tugas untuk dapat menyampaikan dakwah walau hanya satu ayat saja dengan penyampaian yang tepat dilakukan. Di sinilah retorika berfungsi dan bekerja untuk dapat mempersuasi orang lain dan dapat menyerap isi pesan yang disampaikan. Penyampaian isi pesan yang ingin diberikan

³ Moh. Ali Aziz, M. Ag. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2017), Hlm. 75-76.

⁴ Teguh Wiyano, Abdul Muhid, Self-Disclosure Melalui Media Instagram: Dakwah Bil Al-Nafsi Melalui Keterbukaan Diri Remaja, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol,40 No, 2, 2020, Hlm. 145

kepada setiap orang pada dasarnya haruslah dengan tata cara dan tutur kata yang baik. Sopan santun menjadi poin penting dalam retorika dakwah yang harus dilakukan oleh setiap orang.⁵

Peningkatan pemahaman keagamaan meliputi aspek penghayatan agama di satu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi di dalamnya terucap aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring.⁶ maka dari itu perlunya retorika dakwah da'i dalam meningkatkan pengamalan keagamaan mad'u nya.

Peningkatan pengamalan keagamaan dalam masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Di Desa Simatorkis meskipun mayoritas penduduknya memeluk agama islam, tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan pengamalan keagamaan masih dapat dirasakan. Terutama dalam hal pengamalan keibadahan yang sering naik turun. Dalam keagamaan meliputi, pembentukan akhlak yang baik, serta pemanfaatan ilmu agama sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendakwah sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Dan dalam pengamalan keagamaan yang seharusnya ditingkatkan yaitu pengamalan ibadah shalat, puasa, bersedekah dan amalan yang baik yang diajarkan oleh agama islam. Ibadah shalat adalah wujud

⁵ Bobby H. Trilaksana, Wahyu Prasetyawan, Dkk, Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial, *Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam*, Vol, 1 No, 1 Juni 2021, Hlm. 8

⁶ Muh. Anwar, *Manajemen Masjid Dan Aplikasinya*, Hlm.143

penghambaan diri seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Shalat adalah amalan pertama yang akan di hisab, oleh karena itu wajib bagi seluruh umat muslim untuk memahami ketentuan-ketentuan shalat dan meningkatkan pengamalan ibadah shalat.⁷

Salah satu pendakwah yang berperan aktif dalam melakukan dakwahnya di pengajian ibu-ibu Aisyiyah Muhammadiyah yang dilakukan setiap 1 kali 2 minggu yang dilaksanakan di Masjid Muhammadiyah Simatorkis Kampung Baru. Melalui dakwahnya dia telah dikenal dengan sikap ramah dan tegasnya dalam menyampaikan keagamaan sehingga setiap adanya pengajian banyak menarik perhatian dari jamaahnya yang dimana para jamaah kerap memanggilnya dengan sebutan Ustadz Panggabean, yang bernama lengkap Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean.

Ustadz Endri, sebagai salah satu tokoh dakwah di Desa Simatorkis Kampung Baru, telah dikenal luas dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang komunikatif dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Melalui dakwah yang disampaikan Ustadz Endri berperan aktif dalam membingbing umat untuk peningkatan pemahaman agama dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun meskipun dakwah yang disampaikan cukup populer di kalangan masyarakat Desa Simatorkis Kampung Baru, masih terdapat tantangan dalam hal pengamalan keagamaan seperti, keibadahannya.

⁷ Ahmad Habibi, Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *Skripsi*, (Lampung: Fak. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Uin Intan, 2019), Hlm. 97

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Pengajian ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis merupakan salah satu wadah pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya kaum ibu. Kehadiran Ustadz Endiri sebagai penceramah rutin dinilai membawa pengaruh positif dalam meningkatkan semangat dan praktik keagamaan para jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadz Endiri mampu memotivasi dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari para ibu-ibu peserta pengajian. Retorika dakwah yang dilakukan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean, dapat menarik banyak perhatian dari jamaahnya sehingga setiap diadakannya pengajian ibu-ibu Aisyiyah banyak yang menghadiri, tidak hanya orang Desa tetapi Desa lain juga menghadiri pengajian ibu-ibu Aisyiyah, karna dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Endri mudah dipahami dan selalu diselingi dengan humor spontan yang segar sehingga tidak membuat mad'u bosan saat mendengarkan ceramah dia, dan Ustadz Endri selalu menggunakan gaya bahasa yang sederhana untuk menyesuaikan mad'unya dan terkadang juga di sela-sela dakwahnya dia juga menggunakan bahasa keseharian seperti yang digunakan mad'u yaitu bahasa batak, sehingga para jamaahnya mudah mengerti tentang dakwah yang disampaikan dia.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu jamaah pengajian ibu-ibu Aisyiyah yang bernama Robiah Pane menuturkan bahwa,

Saya ketika waktunya ada pengajian saya sangat bersemangat, karna ketika mendengarkan ceramah Ustadz Endri yang selalu memberi motivasi dan pelajaran nilai-nilai islam yang sangat mendalam dan dia karena selalu punya cara agar tidak membuat para jamaah merasa bosan, dan juga terkadang di

dalam ceramahnya Ustadz Endri sering memasukkan bahasa daerah sehingga mudah dipahami dan dimengerti.⁸

Oleh karena itu, menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang .
“Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat”.

A. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, perlu untuk membatasi permasalahannya agar tidak terlalu meluas. Penelitian ini hanya berfokus Pada Retorika Dakwah Ustaz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah pada judul maka peneliti menjelaskan dan menjabarkan masing-masing istilah tersebut sebagai berikut:

1. Retorika

Retorika adalah semacam keterampilan berbicara atau seni berbicara. Seorang komunikator dalam profesi apapun yang menggunakan bahasa lisan sebagai media penyampaian perlu membekali diri dengan keterampilan atau seni berbicara.⁹

⁸ Robiah Pane, Salah Satu Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah, *Wawancara*, 15 Desember 2024, Pukul 15:21 Wib

⁹ Muh. Irfan, Jumratul Aini, Gaya Komunikasi Dan Retorika Dakwah T.G.K.H. Muhammad Zainul Majdi Dalam Pengajian Hultah Kc-70-80 Di Pancor, *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol, 1 No. 3, 2019, Hlm. 187

2. Dakwah

Dakwah berasal dari kata kerja “da’a” yang berarti menyeru, mengajak, mengundang dan memanggil. Menurut istilah, kata dakwah diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan untuk mengajak dan menyeru manusia supaya mengikuti ajaran Islam. Dakwah berarti menyampaikan seruan atau undangan Allah dan Rasul-Nya kepada orang lain. Da’i adalah sebagai agen (perantara).¹⁰

3. Peningkatan

Peningkatan adalah hal yang tidak asing bagi kita. Baik itu peningkatan dalam hal kualitas, kuantitas, atau efisiensi, proses ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik. Peningkatan sering kali menjadi tujuan utama dalam dunia bisnis, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.¹¹

4. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang artinya perbuatan baik atau buruk yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses. Jadi pengamalan berarti proses perbuatan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.¹²

¹⁰ Kamaluddin, Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 2 No. 2, Desember 2022, Hlm. 168

¹¹ <https://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli> (Diakses Tanggal 16 Desember 2024 Pukul, 23:48 Wib)

¹² Imam Subqi, Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Of Communication*, Vol,1 No 2, 2016, Hlm. 167

5. Keagamaan

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya mewarnai sikap dan Tindakan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni sesuai dengan ajaran agama.¹³ Dalam hal ini peneliti membatasi keagamaan yang dimaksud yakni, keagamaan dalam bidang keibadahnya seperti shalat, puasa dan membayar zakat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana retorika dakwah ustadz Endri Ali Muksin Panggabean dalam peningkatan pengamalan keagamaan seperti shalat, puasa, dan membayar zakat pada pengajian ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis retorika dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru.

¹³ Icep Irham Fauzan Syukri, Dkk, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol, 7 No 1, 2019, Hlm. 23-24

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran islam bagi peneliti, pembaca dan pihak terkait.
- b. Penelitian ini sebagai informasi sewaktu-waktu digunakan untuk bahan kajian kegiatan penelitian lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri sebagai pengembangan dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas peneliti yang ingin membahas peneliti yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, makna pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan untuk memperlihatkan latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka yang dimulai dari pengertian teori retorika, pengertian retorika, jenis-jenis retorika, unsur-unsur retorika, teknik retorika, pengertian dakwah, metode dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk dakwah, hubungan retorika dan dakwah, pengertian retorika dakwah fungsi dan tujuan retorika dakwah, pengertian peningkatan pengamalan keagamaan, penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil dari penelitian yang terdiri dari retorika dakwah dan Teknik gaya Bahasa yang digunakan ustad Endri Ali Muksin Panggabean dalam meningkatkan keagamaan di Desa simatorkis kampung baru kecamatan angkola barat.

BAB V Penutup yang berisikan penutup membahas mengenai Kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Retorika

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori retorika dari Aristoteles. Aristoteles dan teori retorikanya menjadi menarik karena beberapa hal. Ketika kita memahami apa yang Aristoteles bicarakan mengenai teori retorika, pada dasarnya teori ini merupakan teori tentang sifat manusia.¹⁴ Teori Retorika pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles pada abad ke-4 SM dalam karyanya yang berjudul "Rhetoric". Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai seni persuasi yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pidato, tulisan, dan dakwah. Dalam sejarah perkembangannya, teori ini terus mengalami pengembangan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks sosial-budaya yang berbeda.

Dalam dakwah, penggunaan kalimat yang efektif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Menggunakan kalimat efektif dalam dakwah sangat penting untuk memastikan pesan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Teori retorika Aristoteles menekankan pentingnya kredibilitas pembicara, emosi audiens, dan logika dalam argumen. Selain itu, pendekatan komunikasi yang

¹⁴ Meidy Aisyah, Ethos, Pathos, Logos Dan Komunikasi Public: A Systematic Literature Review, *Jurnal Darma Agung*, Vol 30 No. 3, 2024, Hlm. 443

berpusat pada audiens menekankan pentingnya memahami karakteristik dan kebutuhan audiens untuk menyesuaikan bahasa dan gaya komunikasi.¹⁵ Teori kognitif dan psikolinguistik menunjukkan bahwa penggunaan kalimat sederhana dan terstruktur dapat membantu audiens memproses informasi dengan lebih baik. Strategi penggunaan kalimat efektif meliputi kejelasan, keringkasan, keterhubungan, penekanan, empati, dan kontekstualisasi. Strategi-strategi ini dapat membantu membuat pesan dakwah lebih relevan dan mudah dipahami oleh audiens.¹⁶

Dalam perkembangannya, kajian retorika memiliki fokus pembahasan tentang tata cara seorang komunikator untuk mengembangkan dan memilih strategi tertentu dalam upaya menyampaikan pesan kepada audiens. Penentuan strategi menjadi penting ketika komunikator menyampaikan sesuatu kepada komunikan agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Retorika dalam kajian ilmu komunikasi juga berkaitan dengan ilmu-ilmu dakwah pada tataran praktisnya retorika digunakan oleh para da'i sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'unya.¹⁷

Selain teori retorika di atas, terdapat teori mengenai tahapan dalam retorika yang dikenalkan oleh Cicero, yaitu *The five Canons of Rhetoric*. Canon atau kanun dapat diartikan sebagai norma atau prinsip. *The five Canons of Rhetoric* memberikan lima prinsip umum retorika, yang apabila dipahami dan

¹⁵ Aristoteles, Retorika, Terj.W. Rhys Roberts (Yogyakarta: Basabasi, 2018), Hlm 19-20

¹⁶ Zuhendra, Dkk, Strategi Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Dakwah Untuk Meningkatkan Pemahaman Audiens, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 7 No. 3, 2024, Hlm. 9519-9520

¹⁷ Haresti Assy Amrihani, Retorika Deliberative: Komunikasi Marah-Marah Pejabat Di Ruang Public, *Jurnal Pewarta Indonesia*, Vol 3 No. 2, 2022, Hlm. 126

diaplikasikan dengan baik, akan menciptakan bentuk komunikasi publik yang efektif. *The 5 Canons of Rhetoric* meliputi:

1. *Invention* (penemuan)

Pada tahap ini, pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, Retorika tidak lain merupakan “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Dalam tahap ini juga, pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Aristoteles menyebut tiga cara untuk mempengaruhi manusia. Pertama, Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa Anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*). Kedua, Anda harus menyentuh hati khalayak perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). Ketiga, Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Di sini Anda mendekati khalayak lewat otaknya (*logos*).

2. *Dispositio* (penyusunan)

Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Aristoteles menyebutnya *taxis*, yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog. Menurut Aristoteles, pengantar berfungsi menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas (*ethos*), dan menjelaskan tujuan.

3. *Elocutio* (gaya)

Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Aristoteles memberikan nasihat, “gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang jelas dan langsung; sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup; disesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, dan pembicara.”

4. *Pronuntiatio* (penyampaian)

Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Di sini, akting sangat berperan. Pembicara hendaknya memperhatikan vokal atau suara, mimik wajah, dan gerakan tubuh yang dapat membuat audiens terkesan. Seringkali audiens akan terkesan ketika melihat mimik wajah dan gestur tubuh yang luwes dan sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Idealnya, kualitas orator dapat dinilai dengan kejelasan dan variasi bicaranya. Raut wajah orator juga utamanya memancarkan kebaikan sebagai bentuk cerminan jiwa.¹⁸

5. *Memoria* (memori).

Pada tahap ini pembicara harus mengingat apa yang akan disampaikan dengan mengatur materi atau pesan. Diantara semua peninggalan retorika klasik, memori menjadi hal yang kurang mendapatkan perhatian.¹⁹

¹⁸ Suisyanto, *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Samudera Biru 2020) Hlm, 6-7

¹⁹ Regi Raisa Rahman, Dkk, Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video Youtube, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran*, Vol. 4 No. 1 2019, Hlm, 49

a. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika dan dakwah memiliki keterkaitan yang erat, sebagaimana dua sisi dari sebuah mata uang. Penggunaan lafal kata-kata yang efektif, jelas, dan ringkas merupakan komponen kunci dari retorika dakwah. Salah satu jenis dakwah yang dikenal sebagai "*bil Lisan*" adalah ucapan, yang digunakan oleh dai untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat umum.²⁰ Tentunya dalam menyebarkan ajaran islam perlunya menguasai retorika atau bisa disebut sebagai seni berbicara agar perkataan yang keluar dari seorang da'i memiliki kata-kata yang baik sebagaimana yang dijumpakan dalam surah Al-Baqarah ayat 263:

حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ أَدَّى يَتَّبِعُهَا صَدَقَةٌ مِّنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَّعْرُوفٌ قَوْلٌ ٢٦٣

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.²¹

Ayat ini menjelaskan bahwa perkataan yang baik dan pemaaf lebih utama dari pada sedekah yang disertai perbuatan atau perkataan yang menyakiti hati penerima sedekah. Maksudnya, memberika sedekah dengan cara yang baik dan penuh kesantunan, tanpa menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan penerima, lebih baik daripada bersedekah namun diiringi dengan perbuatan atau perkataan yang menyakitkan. Maka

²⁰ Khusnul Fatimah, Dkk, Estetika Bahasa Dalam Retorika Dakwah Kh Anwar Zahid Pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistic, *Jurnal Onoma, Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol 9 No. 2. 2023, Hlm 1068

²¹ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,) Hlm, 263

pentingnya bagi seorang da'i untuk memberikan pesan dakwah dengan perkataan yang baik, tentunya dalam kemaharin dalam menyapaikan pesan dakwah perlunya belajar tentang retorika.

Secara etimologi pengertian dari Retorika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *rethor* yang dapat diartikulasikan seorang ahli pidato yang memiliki kesamaan kata dengan orator. Sedangkan yang tercatat dalam kamus bahasa Indonesia bahwa retorika adalah kepandaian dalam penggunaan bahasa sehingga orang yang mendengar bisa terpengaruh dengan suatu konsep yang dikolaborasi retorika.²² Sedangkan Pengertian dakwah secara bahasa, berasal dari *da'a yad'u da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun menurut penulis, dakwah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar menerima dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan individu maupun sosial guna mencapai dunia dan akhirat.

Retorika dakwah adalah sebuah keterampilan menyampaikan pesan yang mengandung unsur ajaran Islam secara lisan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah kondisi dan situasi yang Islami. Retorika dakwah

²² Muhammad Rizqi Kader, Retorika Dakwah Habib Rizieq Dalam Fenomena 212, *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 1 No. 4 Oktober 2024, Hlm. 152

sebagai cabang dari ilmu komunikasi yang memberikan pembahasan mengenai bagaimana tata cara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara atau bisa disamakan dengan public speaking. Dalam Bahasa Arab retorika biasa disebut dengan *Fannul Khitobah* atau *Muhadharah*, sedangkan dalam istilah Bahasa Indonesia retorika lebih dikenal dengan sebutan pidato atau ceramah.

Maka retorika dakwah adalah suatu kemahiran seni terampil dalam membawakan atau menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam melalui lisan. Pesan yang akan disampaikan adalah ajaran Islam yang akan memberikan sebuah pemahaman dan menambah wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat luas dan dapat dipahami dengan baik. Menggunakan teori jarum hypodermic Husain telah berhasil melakukan retorika dakwah dalam setiap penyampaian materinya, hingga dengan mudah pesan yang disampaikan menuju bahkan mempengaruhi objek dakwahnya.²³

b. Fungsi dan Tujuan Retorika Dakwah

Dalam aktivitas dakwah dibutuhkan strategi dan aktivitas yang baik, benar dan jitu sehingga dakwahnya terasa indah, menarik dan mengena. Salah satu sarana yang efektif adalah menggunakan retorika, karena retorika diartikan sebagai seni dan gaya berbicara di depan umum untuk mempengaruhi khalayak.

²³ Unsiyatul Uyun, Retorika Dakwah Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 4 No. 2 Juli 2023, Hlm

Retorika dakwah berfungsi sebagai seni atau keterampilan dalam menyampaikan ajaran islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada khalayak agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan demikian pemahaman dan perilaku jama'ah diharapkan dapat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Adapun tujuan retorika dakwah menurut Agus Hermawan diantaranya agar mampu menguraikan berbagai macam konsep dakwah, mampu merancang strategi dan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu dengan retorika dakwah seorang da'i akan mampu mempraktikkan berbicara didepan umum secara santun perkataannya, sopan perilakunya, benar isinya, dan baik dalam menyampaikannya.²⁴

c. Jenis- Jenis Retorika Dakwah

- a). Monologika, adalah ilmu tentang berbicara secara monolog, dimana hanya seorang saja yang berbicara, yang tergolong bentuk ini adalah pidato, kata sambutan, khotbah, kuliah umum dan lain-lain.
- b). Dialogika, adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih bicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan, bentuk ini meliputi: diskusi, tanya jawab, talk show, perundingan, percakapan, dan debat.
- c). Pembinaan Teknik bicara, efektivitas monologika dan dialogika akan tergantung dengan kemampuan teknik berbicara, teknik berbicara merupakan syarat retorika, oleh karena itu pembinaan teknik berbicara

²⁴ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018), Hlm 3.

menjadi bagian penting bagi dalam retorika, dalam bagian ini menekankan pada teknik bernafas, mengucap, bina suara dan teknik bercerita.²⁵

d. Unsur-Unsur Retorika Dakwah

Retorika mempunyai 4 unsur yaitu:

a). Subjek

Subjek adalah orang yang menyampaikan suatu pidato/Ceramah yang harus mempunyai kemahiran dalam kelancaran berbicara serta penampilannya.

b). Objek

Objek adalah pihak yang menerima (audiens) yang berusaha mengetahui apakah tujuan dan keadaan ideal seseorang dalam kehidupannya. Dimana kondisinya mempunyai pikiran, kemauan, latar belakang, serta sikap dan pandangan yang berbeda satu sama lain. Menurut jenisnya. Macam-macam, objek terdiri dari:

1. Perorangan (individu)
2. Lembaga
3. Orang banyak, meliputi; Crowd (sekelompok orang yang berada di suatu tempat tertentu), Massa (sejumlah orang yang berkumpul di suatu tempat (adanya ikatan batin). dan Publik khalayak rama/masyarakat umum.

²⁵ Susiyanto, *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Penerbit Samudra Anggota Ikapi, Cet. 1 2020), Hlm 8

c). Materi

Materi adalah pernyataan apa yang disampaikan atau diekspresikan seorang pembicara yang merupakan hasil dari idea, mandat gagasan atau keluhan yang diwujudkan dalam simbol suara.²⁶

e. Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²⁷

Berdasarkan ayat an-Nahl di atas, terdapat tiga metode dakwah yaitu:

1. *Hikmah*

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an ditemukan sebanyak 20 kali. Kata “hikmah” satu akar dengan “hukmun” yang berarti mencegah atau menghindari, maksudnya menghindari kezaliman. kata “Hukumah: (pemerintahan) bertujuan mencegah kemungkaran. Maka jika dikaitkan dengan metode dakwah, maka hikmah diartikan sebagai menempuh cara yang baik dan menghindari kesalahan dalam berkomunikasi. Atau dengan kata lain, hikmah dalam berdakwah adalah diartikan dengan

²⁶ Hengki Sanjaya, Retorika Dakwah Ustadz Dalam Pengajian Rutin Mingguan Di Masjid Al Huda Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2024) Hlm. 21

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), Hlm. 421

menyampaikan kebenaran secara ilmiah dan logis, komunikatif, fasih, tepat, dan bijaksana.

2. *Mau'izhah Al- Hasanah*

Metode ini terdiri dari dua istilah, yaitu mau'izhah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Adapun kata hasanah berarti baik dan lemah lembut, kebalikan dari fahisyah yaitu kejelekan dan bersikap kasar. Menurut istilah, mau'izhah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an. Menurut Abdul Hamid AlBilali, mau'izhah hasanah merupakan salah satu manhaj dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

3. *Al- Mujadalah* (Debat)

Dari segi alurnya, komunikasi terbagi dua, yaitu komunikasi satu arah seperti khotbah Jumat, dan komunikasi dua arah (sirkuler) seperti debat. Menurut bahasa, kata mujadalah berasal dari kata kerja “jadala” yang artinya memintal dan melilit. Apabila kata tersebut dalam bentuk “*Jaa dala*” wazan “ *Faa'ala*” diartikan “berdebat” yang masdar-nya mujadalah artinya “perdebatan”.

Dari segi istilah, mujadalah (jadal) sinonim dengan kata hiwar. Diartikan dengan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak

secara sinergis, tanpa harus ada suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.²⁸

f. Teknik Retorika

Pembinaan teknik lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.²⁹ Dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak, maka diperlukan teknik retorika agar pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima. Adapun teknik retorika menurut Jalaluddin Rakhmat yaitu:

1. Informatif

Informatif ialah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi. Biasanya informasi yang disampaikan merupakan wawasan baru yang dimiliki oleh seseorang. Dan khalayak diharapkan untuk mengetahui dan mengerti.

2. Persuasif

Persuasif ialah proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Teknik persuasif bersifat mempengaruhi pendengar. Aristoteles menyebutkan tiga cara untuk memengaruhi manusia atau dikenal sebagai formula segitiga yang terdiri dari : logika (logos), emosi (pathos) dan etika/kredibilitas (ethos).

²⁸ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Bekerja Sama Dengan Iain Padangsidempuan Press, 2021), Hlm. 100-107

²⁹ Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, (Jln. Kerajinan 1: Sanabil 2019) Hlm. 7

3. Kreatif

Kreatif ialah memiliki tujuan utama yaitu untuk menghibur pendengar. Seperti melepaskan ketegangan, menggairahkan suasana, atau sekedar memberikan selingan yang enak setelah rangkaian acara yang melelahkan. Dengan adanya teknik kreatif dalam ceramah, diskusi ataupun seminar maka penyampaian akan lebih bervariasi dan yang mendengar pun tidak akan merasa bosan.³⁰

Dan adapun macam-macam teknik retorika klasik yang sering digunakan:

1. Repetisi (Anaphora)

Repetisi adalah mengulang kata atau frasa di awal kalimat untuk meningkatkan penekanan dan membuat pesan lebih kuat. Contohnya adalah pidato Martin Luther King Jr. dengan frasa "I have a dream" yang diulang-ulang untuk menyoroti aspirasi dan harapannya.

2. Metafora

Menggunakan perbandingan atau analogi untuk menjelaskan suatu konsep dengan lebih jelas. Misalnya, "Hidup adalah seperti perjalanan, dengan banyak tikungan dan rintangan di sepanjang jalan."

³⁰ Puspa Chika Steviasari, Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad, (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad), *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2024), Hlm. 22-24

3. Simile

Mirip dengan metafora, simile menggunakan kata "seperti" atau "bagai" untuk membandingkan dua hal yang berbeda. Contohnya, "Dia kuat seperti singa."

4. Hiperbola

Penggunaan penyajian yang berlebihan untuk menekankan suatu ide. Contohnya, "Saya sudah memberitahukan ini sejuta kali!"

5. Klimaks dan Antiklimaks

Klimaks adalah penataan kata atau kalimat secara bertahap untuk mencapai puncak ketegangan atau dramatisasi. Sebaliknya, antiklimaks adalah urutan yang mengarah pada penurunan dramatis atau kejutan. Kedua teknik ini mempengaruhi perasaan audiens.

6. Eufemisme

Menggunakan kata-kata yang lebih halus atau bersifat menyenangkan untuk menggantikan kata-kata yang lebih kasar atau tidak nyaman. Contoh, mengganti "meninggal" dengan "berpulang."

7. Ironi

Menggunakan kata-kata yang sebenarnya menyiratkan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya. Ironi seringkali digunakan untuk menyampaikan kritik atau menyoroti ketidaksesuaian dalam suatu situasi.

8. Paralelisme

Mengulang struktur kalimat atau frasa yang sama untuk mencapai efek ritmis dan memberikan penekanan pada ide yang sama. "Belajar dengan giat, bekerja dengan keras, dan meraih kesuksesan."

9. Rhetorical Question (Pertanyaan Retoris)

Pertanyaan yang diajukan untuk efek dramatis, bukan untuk mendapatkan jawaban. Pertanyaan ini membawa audiens untuk memikirkan jawaban sendiri. Contohnya, "Apakah kita tidak semua ingin hidup dalam perdamaian?"

10. Allusi (Allusion)

Merujuk pada sesuatu yang terkenal, seperti tokoh sejarah, mitologi, atau peristiwa penting, untuk menambahkan kedalaman pada pesan yang disampaikan.

Teknik-teknik ini membantu dalam memperkuat pesan dan mempengaruhi audiens dengan cara yang beragam. Ketika digunakan dengan bijaksana, mereka dapat meningkatkan daya tarik dan kekuatan komunikasi secara signifikan.³¹

g. Peningkatan Pengamalan Keagamaan

a). Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga

³¹ <https://Kumparan.Com/Pengertian-Dan-Istilah/Arti-Retorika-Dan-Macam-Macam-Tekniknya-21in97pc99u> (Diakses Tanggal 20 Desember 2024 Pukul, 21:45 Wib)

memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.³²

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia peningkatan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi.³³

b). Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan keagamaan. Pengamalan berasal dari kata amal, artinya “segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan”. Keagamaan berasal dari kata agama yaitu ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Dari uraian di atas, apabila digabungkan pengertian pengamalan dan agama, maka pengamalan keagamaan adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah SWT dalam

³² Ari Wibowo, Dkk, Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibu Halim, *Journal Of Education And Social Analysis*, Vol 3 No. 3, 2021, Hlm.142

³³ Yandry Pagappong, Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang, *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2015, Hlm 3

rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Pengamalan keagamaan yang dimaksud disini adalah melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak.³⁴

Berkaitan dengan keagamaan, perilaku beragama merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada tuhan yang maha esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku agama atas norma-norma nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dianut nya. Dalam ajaran islam, baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

Perilaku beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan serta mempraktekannya dalam peribadatannya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Hal ini dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari. Contohnya seperti shalat, puasa, bersedekah, membaca al-qur'an, patuh kepada orang tua, menghormati guru tolong menolong sesama teman, dan lain sebagainya.³⁵

Perilaku keagamaan adalah tindakan cara berbuat atau perbuatan yang didasari oleh nilai-nilai agama islam dari seseorang yang kesehariannya

³⁴ Sahadir Nasution, Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol, 6 No 2, 2018, Hlm 177

³⁵ Sitia Aiysah, Aqil Arkanuddin, O Vick, Pengaruh Bidang Keagamaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smk Proklamasi Karawang, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol 9 No. 4 September 2022, Hlm 377-378.

tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang dalam agama, atau meninggalkan minuman-minuman keras, berbuat zina, judi dan lainnya. Begitu pula faktor-faktor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Adapun perilaku keagamaan itu sendiri timbul diakibatkan oleh adanya dorongan-dorongan atau daya tarik baik disadari atau tidak disadari. Jadi jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis rohaniyah unsur fungsional, unsur asli, fitrah.³⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengamalan keagamaan adalah usaha untuk lebih melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup seperti menjalankan shalat, puasa, membayar zakat dan lain sebagainya. Dan peningkatan pengamalan keagamaan merujuk pada usaha untuk memperdalam, dan memahami terhadap ajaran agama.

³⁶ Pahron Setiawan, Dkk, Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di Smp 1 Dan Smpn 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas Dan Minoritas Di Sekolah Negeri), *Jurnal Of Islamic Education*, Vol 5 No. 1. 2020. Hlm 35-36.

2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: dalam penelitian ini peneliti dapat merujuk kepada buku-buku dan skripsi yang sebelumnya sudah membahas mengenai Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Meningkatkan Keagamaan, yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terkait hal tersebut, diantaranya yaitu:

Tabel IV. 1

Penelitian terdahulu

Nama dan Judul (Skripsi Uin Raden Intan Lampung 2023)	Nova Sari Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Channel UST. ABDUL SOMAD OFFICIAL
Tujuan	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah dan bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh ustadz Abdul Somad.
Metode	Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah Retorika dan gaya komunikasi yang dimiliki ustad Abdul Somad sangat banyak menarik perhatian khalayak karena dakwah yang dibawakan ustadz tersebut tidak membosankan
Perbedaan	Perbedaan pada peneliti Nova Sari adalah menggunakan media yang berbeda, yang dimana ia menggunakan Media online Sedangkan peneliti mengamati langsung Retorika Dakwah tersebut.
Persamaan	Persamaan adalah sama fokus terhadap Retorika Dakwahnya dan objek kajiannya.

Penelitian 2

Nama dan Judul (UIN Muhammadiyah Makassar 2024)	Anugrah Rahma Analisis retorika dakwah Dzulqarnain Muhammad Sinusi dalam channel youtube
Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah dan analisis retorika dakwah

	Dzulqarnain Muhammad Sunusi dalam channel youtube Dzulqarnain.
Metode	Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu analisis konten
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah Retorika dakwah Dzulqarnain Muhammad Sunusi menggunakan gaya Bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti dan dipahami dan dia menerapkan retorika dengan gaya retorika yang sangat baik, menyampaikan dakwahnya dalam channel youtubanya terlihat mengalir saja tanpa adanya kekakuan, dia menerapkan gaya Bahasa berdasarkan nada
Perbedaan	Perbedaan pada analisis retorika dakwahnya dan medianya
Persamaan	Persamaan dalam metode penelitian ini adalah sama-sama melihat bagaimana retorika dakwah seorang ustadz dalam melakukan dakwahnya.

Penelitian 3

Nama dan Judul (UIN Sunan Kalijaga 2009)	Musyafa Retorika dakwah Suyanto S. Ag dalam pengajian.
Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana bentuk komposisi, penggunaan Bahasa dan mengetahui sikap persuasif pada ceramah Suyanto dalam pengajian.
Metode	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus yang mana peneliti terjun langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dari subjek dan orang-orang yang bersangkutan pautkan.
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah hamper semua ceramah pak Yanto memiliki unity atau kesatuan pesan. Dan dilihat dari penggunaan bahasan pak yanto selalu bervariasi, tidak hanya menggunakan ragam Bahasa yang sama apalagi jika jamaahnya adalah orang yang hampir sama dan penggunaan sikap persuasif yang dilakukan pak yanto cukup bervariasi

	untuk menanamkan pemahaman terhadap jamaah, tidak cukup hanya memanggil pikiran saja, akan tetapi harus memanggil hatinya juga.
Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah memiliki perbedaan pada judul yang dimana peneliti hanya membahas Retorika Dakwah saja dan metode penelitian nya.
Persamaan	Sama-sama membahas tentang Retorika dakwah ustadz dalam pengajian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini adalah di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat. Yang Dimana setiap 1 kali 2 minggu diadakannya pengajian rutin ibu-ibu Aisyiyah di Masjid Taqwa Simatorkis Kampung Baru. Adapun alasan peneliti memilih Lokasi penelitian karena aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian yang dilakukan peneliti dapat berlangsung dengan lancar, menghemat biaya pengeluaran seperti ongkos dan dilokasi tersebut objek dan karakter sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam peningkatan pengamalan keagamaan di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat, dimulai dari bulan Oktober 2024, dimulai dari pengajuan judul proposal, pengesahan judul, bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2 sampai Juni 2025.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan

dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.³⁷ Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat, dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.³⁸

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan objek penelitiannya terhadap keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini penulis mengetahui sudut pandang objek penelitian melalui metode kualitatif. Peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi serta melihat bagaimana subjek dan

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2021), Hlm. 3

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Jakarta: Alfabeta, 2020), Hlm. 16

³⁹ Siti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2023), Hlm. 38

mengamati perkembangan mereka dalam konteks objek penelitian yang sedang dilakukan penulis.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang maupun benda yang dapat memberikan informasi ataupun jawaban dari rumusan masalah, dalam penelitian ini narasumber sebagai subjek penelitian yang mana untuk mempermudah penelitian dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean untuk mengetahui retorika dakwah yang digunakan ustazd tersebut dalam peningkatan pengamalan keagamaan di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat dan jamaah pengajian sebanyak 6 orang.

E. Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan setempat dalam penelitian bersumber kepada informasi dan informan, pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean sebagai pendakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data primer diperoleh peneliti, dan sekunder diperoleh secara tidak langsung

melainkan diperoleh dari dokumen-dokumen bersumber dari penelitian yang meliputi, jurnal, data-data yang terkumpul, jamaah pengajian ibu-ibu Aisyiyah sebanyak 6 orang dan lain-lain.⁴⁰

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yakni segala sesuatu yang menyangkut bagaimana metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan untuk melihat pelaksanaan dakwah yang terdapat di masjid Taqwa Muhammadiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan keterangan verbal dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali

⁴⁰ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) Hlm. 142

informasi dari responden dan untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, yaitu: Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean dan ibu-ibu jamaah dalam pengajian di masjid Taqwa Muhammadiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen dan Pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Kemudian dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengambilan foto, video, dan dokumen lainnya yang menjadi penunjang dari data yang diperlukan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip dari buku Haryoko, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji dependabilitas data (ketergantungan), uji transferability (keteralihan), dan uji konfirmabilitas (kepastian). Tetapi, yang utama adalah uji kredibilitas data, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, memperpanjang

keikutsertaan peneliti dalam proses mengumpulkan data di lapangan dan diskusi dengan teman sejawat.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan Teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data atau informasi yang berbeda. Dan peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber demi mempermudah memahami data maupun informasi. Triangulasi metode adalah peneliti menggunakan lebih dari satu metode. Jika sebelumnya peneliti melakukan metode wawancara, selanjutnya peneliti melakukan metode pengamatan langsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data sebuah penelitian. penelitian dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengelola data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang didapatkan dari lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari data yang diperoleh melalui dari hasil pengamatan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, mengorganisasikan data, memilih data yang penting,

⁴¹ Sapto Haryoko, Dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020), Hlm 399

dan data yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dalam suatu urutan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur mengurutkan mengelompokkan memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, foto, ataupun dokumen.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2007), Hlm 320

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Simatorkis Kampung Baru Lingkungan IV Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Desa Simatorkis Kampung Baru ini dikepal lingkungan oleh? Riskon Situmorang. Desa Simatorkis ini terbagi menjadi lima lingkungan, yang pertama: Simatorkis Garunggang I, Simatorkis SD Muhammadiyah II, Simatorkis Payabolak III, Simatorkis Kampung Baru IV, Simatorkis Sisoma V. Berdasarkan data dari badan statistik Desa Simatorkis Kampung Baru bahwa luas wilayah Simatorkis Kampung Baru IV 6,34 km/ persegi dengan jumlah penduduk 501 jiwa dari 148 kartu keluarga. Para warga di Desa ini mayoritas pekerjaan penduduknya sebagai petani dan semua warga beragama islam.⁴³

Masyarakat Desa Simatorkis Kampung Baru ini memiliki kegiatan rutinitas pengajian ibu-ibu Aisyiyah yang diadakan setiap 1 kali dalam 2 minggu di masjid Taqwa Muhammadiyah Simatorkis Kampung Baru, dimana setiap kali diadakannya pengajian tentunya ibu-ibu Aisyiyah mengundang seorang pendakwah untuk mengisi topik pengajian.

⁴³ Riskon Situmorang, Kepala Lingkungan Desa Simatorkis Kampung Baru, *Wawancara*, 8 Februari 2024, Pukul 19:45 WIB

Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean merupakan seorang pendakwah yang bertempat tinggal di Batang Toru. Dalam kegiatan dakwahnya, biasanya dia mengisi ceramah dalam acara keagamaan yang diadakan oleh warga yang mengundangnya. Seperti ibu-ibu Aisyiyah muhammadiyah Simatorkis Kampung Baru yang selalu mengundang dia ketika diadakan pengajian setiap 1 kali dalam dua minggu di hari jum'at pada jam 14:00 sampai selesai. Pengajian ini adalah pengajian rutin yang dilakukan di berbagai Desa sehingga jamaah yang menghadiri pengajian ibu-ibu Aisyiyah tidak hanya orang Desa tersebut, dan tentunya dari yang dilihat jumlah jamaahnya bisa menjadi 100 lebih dari berbagai Desa. Untuk membahas hal tersebut dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel IV.1

Jumlah Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah di Desa Simatorkis Kampung Baru

Simatorkis Kampung Baru	60 Orang
Simatorkis	15 Orang
Panobasan	10 Orang
Panobasan Dolok	11 Orang
Sibangkua	10 Orang
Total	106

Sumber data: Dokumen dari Sekretaris Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah Simatorkis Kampung Baru.

b. Profil Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean

Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean yang sering disapa dengan Ustadz Panggabean dilahirkan pada tanggal 28 Juni 1978 di Batang Toru. Dia berasal dari keluarga Muhammadiyah. Dia merupakan anak dari Alm. Ali Hotma Panggabean, ayah dia juga merupakan seorang tokoh Muhammadiyah di Batang Toru. Sejak Kecil dia dididik dalam keluarga yang taat beragama, berada di lingkungan pendidikan agama yang sangat kuat dan patuh dalam menjalankan syariat Allah Swt. Oleh karena itu ayah dia menekankan agar kelak dewasa nanti menjadi anak yang berilmu dan taat beragama.

Dia memulai pendidikannya di Batang Toru yang dimana, dia menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Batang Toru, dalam sekolah dasar ini dia menjalani aktivitas dari hari senin sampai sabtu setiap pagi sampai siang dan lulus dari Taman Kanak-Kanak (TK) Batang Toru pada tahun 1982. Setelah tamat dari Taman Kanak-Kanak (TK), dia melanjutkan ke sekolah dasar (SD) Negeri 1 Batang Toru yang dimana dia menempuh sekolah dasar (SD) selama enam tahun dimulai dari tahun 1982 dan tamat pada tahun 1987, Setelah tamat dari sekolah dasar (SD) dia melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah Batang Toru yang Dimana dia menempuh sekolah menengah pertama (SMP) selam 3 tahun dimulai dari 1987 sampai 1989, setelah tamat dari SMP dia melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Batang Toru

selama 3 tahun dimulai dari 1989 sampai 1991, tidak sampai disitu saja dia juga menempuh pendidikan kuliah di STAIN Padangsidimpuan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 1995.

Disela-sela kesibukannya dia mulai aktif mengajar di MTS N Tsanawiyah Batang Toru sampai sekarang dan Alhamdulillah pada tahun 2005 dia diangkat menjadi guru pegawai negeri sipil (PNS), dan mempunyai jabatan di sekolah sebagai Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), selain itu juga, dia mempunyai kesibukan mengikuti pengajian mau diorganisasi maupun di umum, dan mengisi ceramah dan khatib di berbagai masjid di Batang Toru.

Meskipun dia bukan seorang santri dari sebuah pesantren namun hal itu tidak menjadi hambatan dia untuk melakukan dakwah, hal ini tentunya merupakan kegigihan dia yang belajar sendiri tentang berdakwah karena dorongan dari sang orangtua supaya bisa menyebarkan keagamaan kepada khalayak ramai. Sehingga sekarang terbukti kegigihan dia yang belajar dan mendalami tentang dakwah, dengan diundangnya dia pengajian ibu-ibu Aisyiyah sebagai penceramah tidak hanya itu dia juga dipercaya sebagai ketua cabang pimpinan Muhammadiyah di Batang Toru dan sebagai bendahara umum di Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Dia memulai karir dakwahnya pada tahun 2015 sampai sekarang, dan dia adalah sosok yang senantiasa menyeru ke jalan Allah serta

mengamalkan sunnah-sunnah Nabi, akhlaknya yang mulia membuat para jamaah semangat ketika dia memberikan ceramah.⁴⁴

c. Ceramah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita segala nikmat-Nya, nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat kesehatan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang setia mengikuti sunnah dia hingga akhir zaman.

Hadirin yang dirahmati Allah, Pada kesempatan yang penuh berkah ini, marilah kita bersama-sama merenungkan dan menghayati salah satu pokok ajaran Islam yang paling fundamental, yaitu keagamaan yang meliputi sholat, puasa, dan zakat. Tiga rukun Islam yang menjadi tiang utama bagi setiap muslim dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan keberkahan dan rahmat Allah.

Yang pertama kita bahas ialah Shalat. Sholat adalah tiang agama, seumpama rumah tanpa tiang akan roboh, begitu juga dengan agama islam tanpa shalat maka robohlah ibadahnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, Sholat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan maka dia

⁴⁴ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.00 WIB

mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkannya maka dia merobohkan agama. (HR. Al-Baihaqi).

Shalat lima waktu adalah kewajiban seorang muslim. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalatmu), dan shalat wustha (sholat ashar), dan berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu." (QS. Al-Baqarah: 238).⁴⁵

Ayat ini mengingatkan kita betapa pentingnya menjaga sholat dengan baik dan khusyuk, agar dapat membawa kita lebih dekat kepada Allah dan menjauhkan kita dari perbuatan yang keji dan munkar. Saudaraku, Sholat bukan sekedar kewajiban tapi ia adalah charger ruhani. Seperti HP yang mati jika tak diisi daya, begitu juga hati kita yang akan gelap tanpa sholat. Coba bayangkan, kalau hari ini adalah sholat kita yang terakhir, sudahkah kita khusyuk? Sudahkah kita benar-benar menghadap Allah dengan hati yang tulus? Karena maut tidak pernah menunggu kita siap. Kadang diantara kita masih sibuk urusan dunia, sampai lupa mengangkat tangan untuk urusan akhirat. Sholat adalah momen kita mengecet dohot Allah Swt. Nagge hanya sekedar membaca doa, saat kita sujud kita sedang berada didekatnya. Ketika kita berdiri dalam sholat, kita berdialog dengan Allah. Sholat yang ikhlas, khusyuk, dan penuh kesadaran akan membawa dampak positif dalam

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) Hlm. 39

kehidupan kita sehari-hari. Kadang ada yang shalatnya cepat banget. Rukuk songon halak na mambuat hepeng namadabu, sujud songon halak na manjalaki remote. Allahuakbar ini shalat atau sprint? Maka dalam melaksanakan shalat haruslah dengan badan yang suci hati yang ikhlas supaya shalat kita dapat diterima oleh Allah Swt. Maka dari itu marilah kita bersama-sama mengerjakan kita sebagai umat islam, bersama-sama kita saling menguatkan dalam iman. Shalat itu seperti pembersih hati, seperti kita membersihkan wajah dan tangan setiap hari agar tetap bersih, bayangkan saat kita berdiri di hadapan Allah, tuhan yang maha pengasih, dalam shalat kita. Betapa besar anugerahnya yang diberikan kepada kita untuk berbicara langsung dengan-nya

Yang selanjutnya Puasa, hadirin yang mulia. Puasa adalah ibadah yang memerlukan kesabaran dan pengendalian diri. Hah dison ibu-ibu maksud ni puaso on inda hanya manahan male rap manguas tai manahan diri dari segala sesuatu yang menyebabkan dosa seperti, menggibah, mangececi halak kadang uma-uma on nasosak i biasana anggo dong gosip, nakasoni do ibu-ibu anggo bisa hita ubah maiate ibu-ibu aso ditarimo puaso nita i. Kita sebagai umat islam diwajibkan berpuasa, Puasa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang baligh dan mampu hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝١٨٣

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 183).⁴⁶

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hlm 28

Puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tapi ia seperti detox jiwa. Ia membuang racun-racun dosa yang selama ini mengotori iman kita. Kita bisa menahan lapar dan haus selama 13 jam, kenapa tidak bisa menahan lidah dari ghibah? Bukankah inti puasa itu bukan hanya tidak makan atau minum, tapi menjaga diri dari semua yang membatalkan puasa. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang tidak meninggalkan perkataan dan perbuatan yang dusta, maka Allah tidak memerlukan puasanya dari lapar dan dahaga." (HR. Bukhari).

Siapa disini yang sudah mulai merasakan nikmatnya puasa? Pasti ada yang semangat, ada juga yang masih sedikit lemas, ya. Tenang saja, itu wajar! Namanya juga sedang beradaptasi. Tapi, tahukah kalian, puasa itu sebenarnya sangat menyenangkan! Coba bayangkan, seharian kita menahan lapar dan haus. Awalnya mungkin berat, tapi begitu azan magrib berkumandang, rasanya... Subhanallah! Nikmatnya makan dan minum, seperti surga dunia. Apalagi kalau takjilnya es buah segar, wah, langsung hilang semua lelahnya. Tapi ada sebagian kita yang menganggap kalau puasa itu untuk mendietkan, bukan untuk taat akan suruhan Allah, tapi tanpa sadar dalam waktu berbuka ada orang puasa, pas adzan maghrib makan tiga piring, katanya setan dikunci, tapi tapi nafsu masih merajalela, nah, ini bukan puasa namanya tapi balas dendam. Jamaah yang dirahmati Allah marilah kita menjalan ibadah puasa dengan ikhlas dan niat baik supaya amal ibadah kita diterima disisi Allah Swt.

Yang selanjutnya dan yang terakhir adalah Zakat, saudaraku yang dimuliakan Allah. Zakat adalah kewajiban yang diberikan Allah untuk membersihkan harta kita dan mensucikan jiwa kita. Ada yang bilang gini sama saya waktu pengajian’ “ustadz, kalau saya zakat nanti harta saya berkurang dong!” jadi saya jawab begini, loh, kalo kamu siram tanaman, emang airnya habis? Justru dia tumbuh makin subur. Zakat itu sebagai sabun pencuci. Ia membersihkan harta dari noda-noda cinta dunia, agar rezeki kita berkah dan menyejukkan. zakat bukan hanya kewajiban tetapi kesempatan bagi kita untuk membersihkan harta yang kita miliki. Zakat adalah pembersih harta dan jiwa, dalam Al-Quran Allah Swt berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka (guna) mensucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103).⁴⁷

Zakat bukan hanya sekedar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kita kepada Allah. Dengan memberi zakat, kita membantu mereka yang membutuhkan dan pada saat yang sama, kita

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010) Hlm. 203

membersihkan harta yang kita miliki. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, "Zakat adalah pembersih harta." (HR. Tirmidzi).

Zakat adalah cara kita membantu sesama yang kurang beruntung, bayangkan berapa banyak saudara kita yang tak bisa makan hari ini, sementara kita menyimpan harta yang belum kita bersihkan? Zakat bukan hanya mengurangi, tapi menyuburkan. Allah janjikan keberkahan bukan kekurangan. Mungkin masih ada harta kita yang menunggu disucikan, agar keberkahannya terasa di rumah tangga kita. Zakat juga mengajarkan kita untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang membutuhkan. Sebagai umat Islam, kita harus senantiasa mengingat bahwa harta yang kita miliki adalah amanah dari Allah Swt yang harus digunakan dengan cara yang baik dan benar. Hadirin yang dimuliakan Allah. Sholat, puasa, dan zakat adalah tiga pilar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Ketiganya bukan hanya sekedar kewajiban ritual, tetapi juga memiliki makna yang dalam bagi pembentukan karakter kita sebagai hamba Allah yang taat. Dengan melaksanakan ketiga ibadah ini dengan penuh kesungguhan, kita dapat meraih kedekatan dengan Allah dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Marilah kita berusaha untuk menjaga sholat kita, berpuasa dengan penuh kesabaran, dan mengeluarkan zakat dengan ikhlas. Dengan demikian, kita akan menjadi umat yang bertakwa, yang mendapat rahmat dan ridha dari Allah SWT. Ya Allah, jadikanlah kami hamba-hamba-Mu yang selalu menjaga shalat, puasa, dan zakat, serta menjadikan setiap amal kami sebagai

jalan menuju kebahagiaan yang abadi di sisi-Mu. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*⁴⁸

B. Temuan Khusus

Retorika dakwah setiap da'i atau pendakwah itu pasti berbeda pastilah tidak ada yang sama, disini peneliti akan membahas bagaimana retorika dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean dalam meningkatkan pengamalan keagamaan seperti shalat, puasa dan zakat pada pengajian ibu-ibu Aisyiyah muhammadiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru, untuk mendapatkan jawaban tersebut peneliti mengikuti pengajian yang diadakan pada 1 kali 2 minggu di Masjid Muhammadiyah Simatorkis Kampung Baru.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat melihat bagaimana cara dia melakukan ceramahnya dengan menggunakan kalimat yang efektif dan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean mengemukakan bahwa:

Retorika dakwah seorang da'i adalah seni berbicara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang efektif kepada para jamaah. Retorika dakwah merupakan cara seorang da'i berbicara hal yang berkaitan dengan dakwah itu sendiri, ketika kita ingin melakukan dakwah pentingnya bagi kita untuk menguasai retorika supaya dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh mad'u nya.⁴⁹

Tujuan dan fungsi retorika itu juga dijelaskan oleh ustadz Endri Ali

Muksin Panggabean:

⁴⁸ Hasil Dokumen Peneliti Pada Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah Di Desa Simatorkis Kampung Baru, 7-21 Februari 2025, Pukul 14:00 WIB

⁴⁹ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.12 WIB

Untuk tujuan retorika dakwah itu ya agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dan diamalkan oleh mad'u makanya perlu komunikasi yang efektif untuk menyampaikannya, dan selain itu juga kan tujuan dakwah yaitu untuk mengajak dan menyeru manusia agar melaksanakan perintah Allah Swt. Dan kalau untuk fungsinya yaitu retorika itu sangat membantu da'i untuk menyampaikan dakwahnya, karena keterampilan dalam menyampaikan ajaran islam sangat perlu bagi seorang da'i. Oleh karena itu seorang da'i harus bisa menguasai keduanya supaya bisa membawa mad'u nya kejalan yang benar dengan perkataan yang efektif.⁵⁰

Selain itu Ustadz Endri juga sering menyelipkan humor dan bahasa keseharian dalam ceramahnya, dia menyampaikan:

kalo menurut saya humor dalam melakukan ceramah itu wajar saja, supaya nantinya mad'u nya tidak mudah bosan dengan isi ceramah yang saya sampaikan, humor itu bisa membangkitkan suasana yang tadinya membosankan menjadi semangat gitu, dan untuk bahasa keseharian saya memang memakainya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mad'u saya gitu.⁵¹

Disini peneliti memperlihatkan bagaimana cara retorika dakwah dia dalam menyampaikan ceramahnya.

a. *The Five Canons Of Rhetoric* Dalam Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean

1. *Invention* (Penemuan)

Dalam dakwahnya, dia menggunakan proses penemuan ide atau gagasan yang relevan dengan kebutuhan audiens. Dalam hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dia menuturkan:

⁵⁰ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.20 WIB

⁵¹ Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean, Wawancara, (Batang Toru: Mtsn 1 Tsan, 17 Februari 2025, Pukul 9:00 WIB

Sebelum saya melakukan ceramah, biasanya saya selalu melihat bagaimana permasalahan yang tidak diketahui jamaah, seperti ketidakpahaman dalam melaksanakan sholat yang khusus, tantangan dalam menjalankan puasa dengan benar, dan kepedulian terhadap kewajiban zakat. Kemudian saya memberikan solusi kepada jamaah dan mengarahkan jamaah supaya lebih paham dalam menjalankan ibadah.⁵²

2. *Disposito* (Penataan)

Penataan ceramah merupakan elemen penting dalam dakwah dia sering membagi ceramah menjadi bagian-bagian yang jelas, dalam wawancara yang dilakukan dia menuturkan:

Saya kalo melakukan ceramah dimulai dengan pengantar yang menyentuh hati, dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya ibadah shalat, puasa, dan zakat, serta ditutup dengan kesimpulan yang memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Struktur ceramah yang teratur ini memudahkan jamaah untuk memahami pesan yang disampaikan dan mengingatkannya dengan lebih baik.⁵³

3. *Elocutio* (Gaya)

Penyampaian atau gaya bahasa yang digunakan oleh dia sangat efektif dalam membangun hubungan emosional dengan audiens. Dalam wawancara yang dilakukan dia menuturkan:

Saya menggunakan gaya bahasa yang lugas, mudah dipahami, dan penuh dengan penekanan pada aspek-aspek yang penting dalam ibadah terutama dalam hal shalat, puasa, dan zakat. Saya juga kerap

⁵² Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.25 WIB

⁵³ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.30 WIB

kali menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi dan kondisi jamaah, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima.⁵⁴

4. *Pronuntiatio* (Penyampaian)

Dia memiliki pengucapan yang jelas, tegas, dan penuh percaya diri.

Dalam wawancara yang dilakukan dia menuturkan:

Dalam penyampain ceramah yang saya lakukan, saya selalu berusaha menyampaikannya dengan sebaik mungkin, karna penyampain yang baik dan benar sangat memengaruhi pesan ceramah yang saya sampaikan.

5. *Memoria* (Memori)

Ingatan dalam konteks ini mengacu pada kemampuan dia untuk mengingat dan menyampaikan materi ceramah dengan lancar. Meskipun dia menggunakan berbagai referensi dan data yang kompleks, ia mampu mengingat dan menyampaikan semuanya dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga audiens tidak merasa kebingungan dan dapat mengingat pesan dakwah yang disampaikan dengan mudah.

b. Teknik Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean

Teknik retorika yang digunakan oleh dia dalam dakwahnya tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk mempengaruhi jamaah agar meningkatkan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti menunjukkan, dia menggunakan beberapa teknik retorika seperti:

⁵⁴ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.35 WIB

1. Informatif

Teknik informatif dalam retorika dakwah dia, bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi secara jelas, objektif, dan faktual kepada jamaah. Teknik ini digunakan agar jamaah memahami hukum, tata cara, dan hikmah dari ajaran islam seperti shalat, puasa dan membayar zakat, berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan, dia mengatakan:

Menurut saya, shalat, puasa, dan membayar zakat itu ibarat tiga tiang utama dalam rumah iman. Kalo salah satunya retak atau roboh, bangunan ruhani kita bisa goyah. Dalam melakukan dakwah, saya berusaha menyampaikan ini secara informatif, tapi dengan bahasa yang menyentuh hati, bukan sekedar teori⁵⁵

2. Metafora

Teknik metafora bertujuan untuk memberikan efek imajinatif dan memperkuat pesan sehingga menyentuh hati jamaah dalam dakwahnya dia mengunggah kesadaran spiritual dan emosional jamaah melalui Teknik metafora. Berdasarkan hasil wawancara, dia mengatakan:

Saya sering menggunakan metafora yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya saya bilang, “ shalat itu seperti charger rohani. Kalo handphone saja kita panik saat batrainya 5% kenapa hati dibiarkan kosong tanpa shalat? Mereka langsung tersenyum, lalu mengangguk-angguk tanda paham itu bentuk retorika yang saya pakai mengunggah, tapi tetap ringan⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.30 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.46 WIB

3. Persuasif

Teknik persuasif bertujuan untuk membujuk, meyakinkan atau menggerakkan orang lain agar mau menjalankan ajaran agama dengan baik dan ikhlas. Berdasarkan hasil wawancara, dia mengatakan:

Nah, ini menarik. Banyak ibu-ibu jamaah yang memahami puasa hanya sebagai ritual tahunan di bulan Ramadhan. Saya katakan, “Puasa bukan sekadar menahan lapar, tapi latihan kendali diri. Seperti rem dalam kendaraan. Tanpa rem, mobil secanggih apa pun bisa celaka. Jadi puasa itu bukan sekadar ibadah, tapi juga pelatihan karakter. Dan saya persuasif dalam mengajak mereka puasa sunnah, seperti Senin-Kamis. Saya bilang, “Coba satu hari saja dalam seminggu kita latihan. Tidak perlu berat, asal rutin. Allah lihat niat dan usaha.”⁵⁷

4. Kreatif

Teknik kreatif bertujuan agar jamaah tidak tegang, lebih rileks, dan mudah menerima pesan yang disampaikan, dia sering menggunakan Teknik ini untuk menyegarkan suasana, tapi tetap membawa pesan serius tentang apa yang disampaikan dia melalui dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan, dia mengatakan:

Sesekali saya mengeluarkan humor di tangan-tangan dakwah saya biar suasana tidak melulu tegang. Saya pernah bilang di pengajian, “Ibu-ibu, jangan nunggu kaya dulu baru mau zakat. Kalau belum bisa zakat emas, zakatlah dengan senyum. Itu sedekah juga, asal bukan senyum sinis ya!”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.42 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.47 WIB

5. Eufemisme

Tujuan dari teknik eufemisme adalah untuk menghindari kata-kata yang tidak mengenakkan, sehingga dapat membuat pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh jamaah. Dia menggunakan teknik eufemisme saat menyindir kesalahan jamaah dengan cara yang halus namun mengena. Dalam wawancara langsung dia mengatakan:

saya menghindari kata-kata yang terlalu keras. Saya katakan, “Zakat bukan kehilangan, tapi pembersih harta dan jembatan menuju berkah. Ibu-ibu, kalau ada harta yang disisihkan untuk zakat, jangan dilihat sebagai pengurangan, tapi sebagai pupuk yang akan menumbuhkan rezeki lain yang lebih luas.”⁵⁹

Retorika dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean dalam pengajian ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengamalan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Dan hasil wawancara dengan dia mengatakan:

Alhamdulillah, sangat terasa. Banyak ibu-ibu yang mulai shalat tepat waktu, berpuasa sunnah, dan bahkan ada yang belajar menghitung zakat penghasilan dari usaha kecil mereka. Ini bukti bahwa retorika yang menyentuh hati, bukan hanya logika

Untuk membuktikan jawaban tersebut peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa jamaah pengajian ibu-ibu Aisyiyah bagaimana perubahan ibadah mereka setelah mengikuti pengajian tersebut. Salah Satu Jamaah yang diwawancarai oleh peneliti yang mengikuti pengajian tersebut mengatakan:

⁵⁹ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Di Mtsn 1 Tsanawiyah Batang Toru, 17 Februari 2025, Pukul 9.50 WIB

Saya mengalami perubahan dalam ibadah saya setelah mengikuti pengajian tersebut, karna dalam dakwahnya ustadz tersebut sering memotivasi dan memberikan edukasi tentang ibadah seperti shalat, puasa dan zakat, dulu memang sebelum mengikuti pengajian ibadah saya sering naik turun kadang dalam satu hari saya hanya melakukan shalat 1 kali saja itupun hanya di waktu magrib.”⁶⁰

Tidak hanya ibu itu, ibu Mas Delipa juga mengatakan bahwasanya dia juga mengalami perubahan dalam pengamalan ibadah nya:

Sebenarnya iman itu suka naik turun, terkadang rajin kadang juga tidak akan tetapi setelah mendengarkan ceramah ustadz Panggabean saya merasa ada dorongan di dalam diri saya untuk mengerjakan ibadah, karena dia ketika menyampaikan ceramahnya sering memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik dengan tutur kata yang lembut sehingga ketika dia menyampaikan ceramahnya saya merasa nyaman mendengarnya.⁶¹

Ibu Nurlela yang merupakan jamaah pengajian ibu-ibu Aisyiyah juga mengatakan dirinya mengalami perubahan dalam dirinya:

Sebenarnya kalo ibadah saya memang kurang baik dalam pengamalannya, akan tetapi hati kita kan sering dibolak balikkan Allah, seperti ketika disaat saya nanti mendengarkan ceramah dia iman saya akan naik dan saya akan rajin dalam melaksanakan shalat, dan puasa, karena kan kalau zakat itu dilakukannya sekali setahun jadi itu memang harus wajib dilakukan, dia itu dalam menyampaikan ceramahnya selalu memberikan contoh yang baik, berpakaian yang sopan, tutur katanya lembut, dan selalu memberikan motivasi sehingga saya nyaman dalam mendengarkan ceramah dia.⁶²

Dan juga berdasarkan wawancara lanjut yang dilakukan peneliti kepada ibu Nairo juga mengatakan:

⁶⁰ Neni Harahap, Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah, *Wawancara*, (Simatorkis, 7 Februari 2025, Pukul 16:52 WIB).

⁶¹ Mas Delipa, Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah, *Wawancara*, (Simatorkis, 7 Februari 2025, Pukul 17:00 WIB).

⁶² Nurlela, Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah, *Wawancara*, (Simatorkis, 7 Februari 2025, Pukul 17:30 WIB).

ketika dia melakukan ceramahnya saya sangat menyukainya, karena dia tidak hanya memberikan materi yang monoton, tetapi juga memberikan motivasi, edukasi dan juga dia sering mengaitkannya kepada sosial. Sehingga saya yang mendengarnya merasa kagum dan juga membawa perubahan bagi diri saya terutamanya dalam hal ibadah, dia juga ketika menyampaikan ceramahnya tidak terlalu formal selalu sehingga tidak membosankan.⁶³

Hal ini juga diperkuat oleh ibu siti yang juga sudah melakukan umroh ibu siti mengatakan:

Saya sangat menyukai ketika Ustadz tersebut melakukan ceramahnya, karena dia tidak hanya mengatakan saja, tetapi juga dia memberikan contoh yang baik sehingga saya sangat menyukainya. Dan kalo ditanya soal ibadah, memang ibadah saya semakin rajin karena sudah mengikuti pengajian tersebut, bahkan saya menabung uang saya supaya saya bisa ketanah suci walaupun masih umroh, itupun semua karena dorongan oleh ustadz tersebut.⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, retorika dakwah ustadz Endri Ali Muksin Panggabean dalam peningkatan pengamalan keagamaan pada pengajian ibu-ibu Aisyiyah di Masjid Muhammadiyah Desa Simatorkis Kampung Baru, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengamalan ibadah seperti shalat, puasa, dan membayar zakat. Melalui pendekatan yang menyentuh hati, penggunaan analogi, serta motivasi menjalankan ibadah dengan ikhlas dengan penuh penghayatan. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa jamaah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean berhasil membangkitkan kesadaran jamaah akan

⁶³ Nairo Aritonang, Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah, *Wawancara*, (Simatorkis, 21 Februari 2025, Pukul 18:00 WIB).

⁶⁴ Siti Rambe, Pengajian Ibu-Ibu Aisyiah, *Wawancara*, (Simatorkis, 21 Februari 2025, Pukul 18: 59 WIB).

pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan retorika yang efektif, dia mampu membawa perubahan positif dalam pengamalan keagamaan ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada ustadz endri dan beberapa jamaah pengajian yang diteliti dalam melihat bagaimana retorika dakwah ustadz endri ali muksi panggabea dalam peningkatan pengamalan keagamaan pada pengajian ibu-ibu aisyiyah di Desa simatorkis kampung baru kecamatan angkola barat. Dalam hasil penelitian ini, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan ustad endri dan beberapa jamaah pengajian, lalu membandingkan dengan teori yang ada dan menganalisisnya dari perpektif peneliti sendiri. Dari beberapa temuan penting sebagai berikut:

Penyampai retorika ustadz Endri Ali Muksin Panggabea yang kumunikatif dan penuh empati, terbukti mampu dan membangun kedekatan emosional dengan para jamaah pengajian ibu-ibu aisyiyah. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian yang hangat dan dan tidak menggurui, membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diresapi. Hal ini sejalan dengan teori retorika yang menyatakan bahwa evektivitas komunikasi sangat bergantung kepada kemampuan komunikator dalam menjalin hubungan dengan jamaah.

Strategi retorika yang diterapkan dia, juga sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pengamalan ibadahnya. Dia

seringkali mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari jamaah, seperti tantangan dalam mencari rezeki atau menjalankan kewajiban keluarga, sehingga materi dakwah terasa relevan. Dikalangan jamaah, adanya peningkatan rutin dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian tersebut. Ini menunjukkan bahwa retorika dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga efektif dalam mengerakkan sikap dan perilaku pengamalan keagamaan.

Namun perlu dicatat bahwa keberhasilan retorika dakwah dia juga didukung oleh kondisi sosial dan hubungan kekeluargaan antar peserta pengajian yang kuat, sehingga pesan dakwah lebih mudah disebarluaskan dan diamalkan secara kolektif. Dengan demikian, retorika dakwah yang disampaikan bukan hanya sebagai komunikasi satu arah, melainkan juga sebuah prosesinteraktif yang membangun keagamaan yang solid. Dalam menerapkan retorika dakwah dia memiliki strategi dan teknik dalam menyampaikan pesan dakwahnya sebagai berikut:

a. *The Five Canons Of Rhetoric* Oleh Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean

1. *Invention* (Penemuan Gagasan)

Ustadz Endiri mampu memilih materi ceramah yang relevan dengan kehidupan ibu-ibu Aisyiyah. Ia sering mengaitkan tema dakwah dengan permasalahan aktual di masyarakat, seperti pengasuhan anak, hubungan rumah tangga, ekonomi keluarga, dan adab dalam bermedia sosial.

Sumber rujukan yang digunakan berasal dari Al-Qur'an, Hadis, dan kisah-kisah inspiratif dari para ulama.

2. *Disposito* (Penyusunan Gagasan)

Susunan materi dakwah Ustadz Endiri terstruktur secara sistematis: pembukaan dengan salam dan sapaan hangat, dilanjutkan dengan mukadimah, isi pokok ceramah, dan ditutup dengan nasihat praktis dan doa. Hal ini memudahkan jamaah untuk mengikuti alur ceramah dengan baik.

3. *Style* (Gaya Bahasa)

Gaya bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, diselingi dengan humor, peribahasa lokal, dan bahasa sehari-hari. Hal ini membuat dakwah terasa dekat dan tidak menggurui. Ia juga pandai menggunakan metafora dan analogi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak keagamaan

4. *Delivery* (Penyampaian)

Penyampaian dilakukan dengan intonasi yang dinamis, gestur tubuh yang mendukung, serta kontak mata dengan jamaah. Ia juga sering memberi kesempatan kepada jamaah untuk bertanya atau menyampaikan pengalaman mereka, sehingga terjadi dialog dua arah yang memperkuat pemahaman.

5. *Memory* (Penguasaan Materi)

Ustadz Endiri dikenal memiliki hafalan yang kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Ia jarang membaca teks secara langsung, melainkan

menyampaikan dengan lancar dari ingatan. Ini menunjukkan penguasaan materi yang baik dan meningkatkan kredibilitas di mata jamaah

b. Teknik Retorika Dakwah Ustasz Endri Ali Muksin Panggabean

Ustadz Endri menggunakan beberapa teknik retorika diantaranya:

1. Informatif

Teknik informatif dalam retorika dakwah beliau, bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi secara jelas, objektif, dan faktual kepada jamaah. Teknik ini digunakan agar jamaah memahami hukum, tata cara, dan hikmah dari ajaran islam seperti shalat, puasa dan membayar zakat, berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam dakwah yang membahas shalat beliau menyampaikan, “Shalat lima waktu adalah kewajiban utama seorang muslim, dalam surah Al-Baqarah ayat 283, Allah Berfirman: periharahlahbsemua shalat mu, dan shalat wustha (shalat ashar), dan berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”. Dari sini kita tahu bahwa shalat bukan sekedar ibadah pribadi, tapi juga menjadi identitas keislaman kita. Dan beliau juga menyampaikan tentang puasa, “Puasa ramadhan wajib hukumnya bagi setiap muslim yang baligh dan mampu hal ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 183: yang Artinya, hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. Tujuannya bukan hanya menahan lapar, tapi juga membentuk ketakwaan”.

Dan yang terakhir tentang zakat beliau menyampaikan, “zakat adalah pembersih harta dan jiwa. Dalam surah At-Taubah ayat 103 disebutkan: Ambillah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Zakat wajib ditunaikan sebelum shalat idul fitri dan besarnya adalah satu sha’ atau sekitar 2,5 kg makanan pokok”. Dari semua yang disampaikan, beliau menyampaikan informasi, dalil, hukum, tujuan dan ukuran dalam dakwahnya tentang shalat, puasa dan zakat yang menggunakan Teknik retorika dakwah informatif.

2. Metafora

Teknik metafora bertujuan untuk memberikan efek imajinatif dan memperkuat pesan sehingga menyentuh hati jamaah dalam dakwahnya beliau mengunggah kesadaran spiritual dan emosional jamaah melalui Teknik metafora, seperti contohnya dalam dakwah beliau menyampaikan, “Shalat sebagai charger ruhani, para jamaah yang dirahmati Allah, shalat itu bukan sekedar kewajiban, tapi ia adalah charger ruhani. Seperti HP yang mati jika tidak diisi daya, begitu juga hati kita yang akan gelap tanpa shalat”. Dalam hal ini beliau menyamakan charger yang mengisi ulang daya ruhani manusia, menggambarkan bahwa shalat adalah sumber energi spiritual.

Dan beliau juga menyampaikan tentang puasa, “Puasa sebagai detoks jiwa, para jamaah sekalian puasa bukan hanya sekedar menahan lapar dan minum, tapi ia seperti detoks jiwa. Ia membuang racun-racun dosa yang selama ini mengotori iman kita”. Dalam hal ini beliau menganalogikan

puasa dengan proses detoks (pengeluaran racun) memperkuat makna bahwa puasa membersihkan diri dari keburukan. Yang selanjutnya tentang zakat, dalam membahas zakat beliau menyampaikan, “zakat sebagai pembersih harta, jamaah sekalian zakat itu seperti sabun pencuci, ia membersihkan harta dari noda-noda cinta dunia, agar rezeki kita berkah dan menyejukkan”. Dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa zakat digambarkan sebagai sabun pencuci, untuk menyampaikan pesan bahwa zakat mensucikan harta dan jiwa dari sifat kikir.

3. Persuasif

Teknik persuasif bertujuan untuk membujuk, meyakinkan atau menggerakkan orang lain agar mau menjalankan ajaran agama dengan baik dan ikhlas. Dalam hal ini beliau menggunakan teknik persuasif dalam dakwahnya dengan gaya bicara yang emosional, logis, dan spiritual, seperti contoh dalam dakwahnya beliau menyampaikan Shalat sebagai ajakan emosional dan spiritual “jamaah yang dirahmati Allah coba bayangkan, kalau hari ini adalah shalat kita yang terakhir, sudahkah kita khusyuk? Jangan tunda kebaikan, karena maut tidak pernah menunggu kita siap”. Dalam hal ini beliau menjelaskan sisi emosional yang menyentuh hati dengan membangkitkan rasa takut dan kesadaran akan kematian. Ini adalah bentuk persuasif emosional agar jamaah menjaga shalat dengan lebih baik.

Yang selanjutnya puasa, berkaitan dengan puasa beliau menyampaikan puasa sebagai pendekatan logika dan hati, “hadirin yang dirahmati Allah, kitab isa menahan haus dan lapar selama 13 jam, akan tetapi kenapa kita

tidak bisa menahan lidah dari ghibah? Bukankah inti puasa itu bukan hanya tidak makan atau minum, tapi menjaga diri dari semua yang membatalkan puasa”. Dalam hal ini beliau menjelaskan makna puasa, ini ajakan berpikir logis tentang puasa. Ia membandingkan fisik dan moral secara persuasif, agar jamaah merenung dan memperbaiki kualitas puasanya. Dan yang terakhir yang bersangkutan dengan zakat, dalam dakwahnya beliau juga menyampaikan zakat sebagai ajakan sosial dan spiritual, “Berapa banyak saudara kita yang tidak bisa makan hari ini, sementara kita menyimpan harta yang belum kita bersihkan? Zakat bukan mengurangi, tapi menyuburkan. Allah janjikan keberkahan bukan kekurangan”. Dalam hal ini beliau menjelaskan, Teknik ini memadukan logika sosial, emosional dan janji Ilahi. Ini mendorong jamaah untuk tidak menunda zakat dengan pendekatan menyentuh hati.

Jadi dalam Teknik persuasif dalam dakwah beliau sering kali menyentuh aspek emosi, logika, dan spiritualitas agar jamaah tidak sekedar tahu, tapi tergerak untuk bertindak.

4. Kreatif

Teknik kreatif bertujuan agar jamaah tidak tegang, lebih rileks, dan mudah menerima pesan yang disampaikan, beliau sering menggunakan Teknik ini untuk menyegarkan suasana, tapi tetap membawa pesan serius tentang apa yang disampaikan beliau melalui dakwahnya. Seperti dakwahnya yang menyampaikan tema tentang shalat, puasa dan zakat. Dalam dakwahnya beliau menyampaikan humor ringan tentang sholat tapi

bermakna dalam, “kadang adong halak na sumbayang na ana cepat. Ruku songon halak na mambuat hepeng na madabu, sujud kayak mau cari remote. Allahu Akbar, ini shalat atau spirit”. Dengan humor ini beliau menyindir orang yang shalatnya terburu-buru, tapi dengan cara membuat jamaah tertawa yang menambahkan bahasa daerah dan merenung.

Dan dalam puasa beliau juga menyampaikan cerita lucu yang menyindir, beliau menyampaikan, “ada orang puasa, pas adzan maghrib langsung makan tiga piring. Katanya bulan puasa setan itu dikurung, tapi nafsu masih merajalela, nah ini bukan buka puasa Namanya tapi balas dendam namaya”. Melalui cerita lucu, beliau menyampaikan bahwa puasa bukan hanya menahan lapar, tapi juga mengendalikan nafsu secara keseluruhan. dan yang terakhir tentang zakat, dalam menyampaikan zakat beliau juga menyelipkan humor supaya para jamaah bisa menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Beliau menyampaikan, “ada yang bilang gini sama saya waktu pengajian “ustadz, kalua saya zakat nanti harta saya berkurang dong!, saya jawab, loh kalau kamu siram tanaman emang airnya habis? Justru dia tumbuh makin subur!”. Dengan gaya santai dan perumpamaan lucu, beliau membantah kekhawatiran jamaah soal zakat, sambil menekankan bahwa zakat justru menambahkan keberkahan. Jadi Teknik rekreatif yang digunakan beliau membuat dakwah terasa lebih segar dan hidup, cocok untuk menjaga antusiasme jamaah sambil tetap menanamkan nilai-nilai islam yang kuat.

5. Eufemisme

Tujuan dari Teknik eufemisme adalah untuk menghindari kata-kata yang tidak menyenangkan, sehingga dapat membuat pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh jamaah. Beliau menggunakan Teknik eufemisme saat menyindir kesalahan jamaah dengan cara yang halus namun mengena. Dalam dakwahnya beliau menyindir jamaah tentang shalat, beliau menyampaikan, “kadang ada diantara kita yang masih sibuk urusan dunia, sampai lupa mengangkat tangan untuk akhirat”. Beliau menyindir jamaah yang lalai dalam melaksanakan shalat tanpa menyebut langsung (tidak shalat) atau (malas ibadah).

Dan dalam menjalankan puasa beliau juga menyampaikan Bahasa yang halus untuk menyentuh hati, beliau menyampaikan, “Sebagian kita mungkin masih menjadikan puasa hanya sebagai diet, bukan untuk taat atas perintah Allah”. Dalam hal ini beliau mencari kata yang halus untuk mengingatkan jamaah, alih-alih mengatakan (puasa hanya cari kurus) beliau lebih memilih kata-kata yang halus. Dan begitu juga dengan zakat beliau menyampaikan. “mungkin masih ada harta kita yang sedang menunggu disucikan, agar keberkahannya terasa dirumah tangga kita”. Alih-alih mengatakan (belum bayar zakat) beliau memakai kalimat (menunggu disucikan) yang lebih lembut dan mengajak, bukan menghakimi. Beliau memakai Teknik eufemisme untuk memberi nasehat keras tetap terasa lembut, tidak membuat jamaah defensif, dan lebih membuka hati untuk menerima pesan dakwah kebaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan asumsi bahwa retorika dakwah yang efektif memerlukan penguasaan retorika, penggunaan bahasa dan contoh yang kontekstual, serta kemampuan memotivasi perubahan perilaku pengamalan keibadahan jamaah. Dia berhasil menerapkan unsur-unsur tersebut sehingga pengajian ibu-ibu aisyiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru mengalami peningkatan signifikan dalam pengamalan keagamaan sehari-hari

D. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pada pengalaman peneliti, penelitian ini hanya terbatas pada pengajian ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis Kampung Baru, sehingga peneliti hanya berlaku untuk konteks sosial dan budaya Desa tersebut, meskipun peneliti berusaha untuk objektif, adanya interpretasi pribadi dalam menganalisis data kualitatif, seperti hasil wawancara dan observasi dapat mempengaruhi kesimpulan penelitian ini. Peneliti mungkin tidak sepenuhnya bisa menghindari bias dalam menafsirkan pemahaman peserta terhadap retorika dakwah yang disampaikan. Penelitian ini mengandalkan observasi langsung dan wawancara dengan jamaah serta ustadz Endri Ali Muksin Panggabean, yang mungkin tidak mencakupi seluruh perspektif yang ada. Beberapa jamaah kurang terbuka atau tidak bisa mengungkapkan pengamalan ibadah mereka secara mendalam, yang dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Pengamalan keagamaan seperti shalat, puasa, dan zakat yang menjadi fokus penelitian adalah fenomena yang sangat subjektif dan sulit diukur secara objektif. Penelitian ini mengandalkan pemahaman jama'ah

mengenai peningkatan pengamalan kebudayaan mereka, yang dapat bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya.

Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam menyimpulkan hasil penelitian agar pembaca dapat memahami konteks dan batasan-batasan yang ada dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Endri memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengamalan keagamaan di kalangan ibu-ibu Aisyiyah di Desa Simatorkis. Retorika yang digunakan dia sangat efektif dalam meningkatkan ibadah shalat, puasa, dan zakat jamaah. Hal ini tidak terlepas dari penguasaan dia terhadap the five canons of rhetoric dan penggunaan teknik-teknik retorika yang tepat. Dan para jamaah merasakan efek dari ceramah dia, dan mengalami peningkatan pengamalan ibadah yang signifikan. Dari beberapa jamaah yang diwawancarai langsung, merasakan peningkatan dalam pengamalan ibadahnya baik dari segi shalat, puasa, dan zakat mereka.

Pendekatan yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari jamaah juga sangat membantu dalam memperdalam pemahaman agama mereka. Ustadz Endri cenderung menyesuaikan materi dakwah dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu, suasana pengajian yang inspiratif yang diciptakan oleh Ustadz Endri berhasil meningkatkan motivasi para ibu-ibu untuk lebih mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana retorika dakwah yang efektif dapat meningkatkan pengamalan keagamaan, pendekatan yang menggabungkan bahasa yang menyentuh hati, pendekatan yang relevan, dan suasana yang inspiratif, dapat dijadikan model bagi para pendakwah lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan dengan retorika yang baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengamalan ibadah, retorika dakwah yang dipilih mampu menggugah kesadaran dan empati jamaah, membuat mereka lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dapat menyentuh hati sangat efektif dalam menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku keagamaan.

C. Saran

Demi keberlanjutan dakwah yang lebih efektif, disarankan agar Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean terus mengembangkan metode retorika dakwah yang lebih interaktif dan berbasis pada dialog. Selain itu, penting untuk melibatkan jamaah dalam diskusi atau kajian bersama yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah dan pengamalan pengajaran islam. Diharapkan dakwah yang disampaikan dapat terus memberikan manfaat bagi ibu-ibu Aisyiyah yang berada di Desa Simatorkis Kampung Baru.

Dan bagi pengurus Aisyiyah disarankan untuk mendukung pengajian ini dan memperluas jangkauan dakwah dengan melibatkan lebih banyak ibu-ibu Aisyiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, (2018) *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Agus Hermawan, (2018) *Retorika Dakwah*, Kudus: Yayasan Hj. Kartini
- Ahmad Habibi, (2019), Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *Skripsi*, (Lampung: Fak. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Uin Intan, Hlm. 97
- Ard May, (2022) *Retorika Dakwah*, Gupedia The First On-Publisher In Indonesia
- Ari Wibowo, Dkk, (2021) Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibu Hamil, *Journal Of Education And Social Analysis*, Vol 3 No. 3, Hlm.142
- Aristoteles, (2018), *Retorika*, Terj.W. Rhys Roberts, Yogyakarta: Basabasi
- Boby Trilaksana, Wahyu Prasetyawan, Dkk, (2021), Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial, *Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam*, Vol, 1 No, 1 Hlm. 8
- Haresti Assy Amrihani, (2022) Retorika Deliberative: Komunikasi Marah-Marah Pejabat Di Ruang Public, *Jurnal Pewarta Indonesia*, Vol 3 No. 2, Hlm. 126
- Hengki Sanjaya, (2024) Retorika Dakwah Ustadz Dalam Pengajian Rutin Mingguan Di Masjid Al Huda Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, Hlm. 21
- <https://Kumparan.Com/Pengertian-Dan-Istilah/Arti-Retorika-Dan-Macam-Macam-Tekniknya-21in97pc99u> (Diakses Tanggal 20 Desember 2024 Pukul, 21:45 Wib)
- <https://Www.Rspatriaikkt.Co.Id/Pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli> (Diakses Tanggal 16 Desember 2024 Pukul, 23:48 Wib)
- Icep Irham Fauzan Syukri, Dkk, (2019) Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol, 7 No 1, Hlm. 23-24

- Imam Subki,(2016) Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Of Communication*, Vol,1 No 2, Hlm. 167
- Kamaluddin,(2021) *Ilmu Dakwah*,Jakarta: Kencana Bekerja Sama Dengan Iain Padangsidempuan Press
- Kamaluddin,(2022) Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 2 No. 2, Hlm. 168
- Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hlm. 421
- Khusnul Fatimah, Dkk, (2023) Estetika Bahasa Dalam Retorika Dakwah Kh Anwar Zahid Pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistic, *Jurnal Onoma, Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol 9 No. 2, Hlm 1068
- Lexy. J. Moleong,(2021) *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya
- Mas Delipa, (2025) Salah Satu Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Aisyiyah, *Wawancara*, 14 Februari, Pukul 17:00 WIB
- Meidy Aisyah,(2024) Ethos,Pathos, Logos Dan Komunikasi Public: A Systematic Literature Review, *Jurnal Darma Agung*, Vol 30 No. 3, Hlm. 443
- Moh. Ali Aziz, (2017), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Muh. Anwar, *Manajemen Masjid Dan Aplikasinya*
- Muh. Irfan, Jumratul Aini,(2019) Gaya Komunikasi Dan Retorika Dakwah T.G.K.H. Muhammad Zainul Majdi Dalam Pengajian Hultah Ke-70-80 Di Pancor, *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol, 1 No. 3, Hlm. 187
- Muhammad Qadaruddin Abdullah,(2019) *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: Qiara Media
- Muhammad Rizqi Kader, (2024) Retorika Dakwah Habib Rizieq Dalam Fenomena 212, *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 1 No. 4, Hlm. 152
- Pahron Setiawan, Dkk,(2020) Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di Smp 1 Dan Smpn 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas Dan Minoritas Di Sekolah Negeri), *Jurnal Of Islamic Education*, Vol 5, No 1, Hlm 35-36.

- Puspa Chika Steviasari, (2024) Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad, (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad), *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, Hlm. 22-24
- Regi Raisa Rahman, Dkk, (2019) Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video Youtube, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran*, Vol. 4 No. 1, Hlm, 49
- Sahadir Nasution, (2018) Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol, 6 No 2, Hlm 177
- Samsul Munir Amin, (2022) *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sapto Haryoko, Dkk,(2020) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Siti Mania, (2023) *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* , Makassar: Alauddin University Press
- Sitia Aiyah,Aqil Arkanuddin,Ovick, (2022) Pengaruh Bidang Keagamaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smk Proklamasi Karawang, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol 9 No. 4, Hlm 377-378.
- Sugiyono,(2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono,(2020) *Metodologi Penelitian Administrasi*, Jakarta: Alfabeta
- Suisyanto, (2020) *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Susiyanto, (2020) *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*,Yogyakarta, Penerbit Samudra Anggota Ikapi, Cet. 1
- Teguh Wiyano, Abdul Muhid,(2020) Self-Disclosure Melalui Media Instagram: Dakwah Bil Al-Nafsi Melalui Keterbukaan Diri Remaja, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol,40 No, 2, Hlm. 145
- Udin, (2019) *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, Jln. Kerajinan 1: Sanabil
- Unsiyatul Uyun, (2023) Retorika Dakwah Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 4 No. 2,

- Yandry Pagappong, (2015) Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang, *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Hlm 3
- Zulhendra, Dkk, (2024) Strategi Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Dakwah Untuk Meningkatkan Pemahaman Audiens, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 7 No. 3, Hlm. 9519-9520

LAMPIRAN-LAMPIRAN













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Yeni Selvia Pardosi
2. NIM : 2130100003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tgl Lahir/Usia : Simatorkis, 16 Oktober 2004
5. Anak ke- : 5 dari 7 Bersaudara
6. Pekerjaan/Status : Mahasiswa
7. Alamat : Simatorkis Kampung Baru, Kel. Simatoris Sisoma,
Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

B. DATA ORANGTUA

1. AYAH
 - a. Nama : Ramadan Pardosi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Simatorkis Kampung Baru, Kel. Simatoris Sisoma, Kec.
Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan
2. IBU
 - a. Nama : Masdelila Pane
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Simatorkis Kampung Baru, Kel. Simatoris Sisoma, Kec.
Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD : MIN 1 Tapanuli Selatan 2008/2013
2. SMP : Pesantren Mardotillah 2013/2016
3. SMA/Sederajat : SMA Negeri 1 Angkola Barat 2016/2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

mor : 41 /Un.28/F.5e/PP.00.9/01/2025
npiran : -
l : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

15 Januari 2025

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M. Ag.
2. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yeni Selvia Pardosi
Nim : 2130100003
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustad Hendri Muksin Panggabean Dalam Peningkatkan Pengamalan Keagamaan Di Desa Simatorkis Kampungbaru Kecamatan Angkola Barat

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fdik

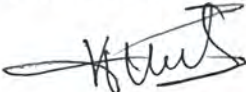
Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP.197403192000032001

Wakil Dekan I

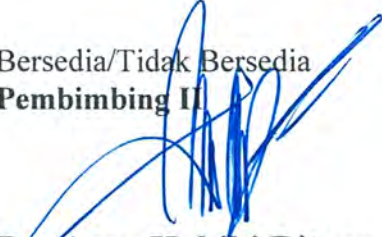
Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP.198404032015031004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

no : 152 /Un.28/F/TL.01/01/2025
t : Penting
ipiran : -
: Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

Januari 2025

1. Kepala Desa Simatorkis Kampungbaru, Kecamatan Ankola Barat

tempat

Yang Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Yeni Selvia Pardosi
ID : 2130100003
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Desa Simatorkis Kampung Baru, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli
Selatan

Adapun benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan
skripsi dengan judul "**Retorika Dakwah Ustad Hendri Muksin Panggabean dalam
lingkungan Pengamalan Keagamaan di Desa Simatorkis Kampung Baru,
Kecamatan Ankola Barat**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Simatorkis Kampung Baru,
Kecamatan Angkola Barat untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi
yang sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA SIMATORKIS KAMPUNG BARU

Jln. Lintas barat Sumatera,kab. Kel. Simatorkis sisoma kode pos 22735

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 13

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riskon Situmorang

Jabatan : Kepala Lingkungan IV

Alamat : Desa Simatorkis Kampung Baru Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Yeni Selvia Pardosi

Nim : 2130100003

Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Desa Simatorkis Kampung Baru Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

Benar telah melakukan penelitian di desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat dengan judul: **Retorika Dakwah Ustadz Endri Ali Muksin Panggabean Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Di Desa Simatorkis Kampung Baru Kecamatan Angkola Barat.**

Demikian surat keterangan , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simatorkis, Maret 2025

Kepala lingkungan IV



Riskon Situmorang